
ANALISIS SWOT POTENSI DESA PLUNJARAN KECAMATAN WADASLINTANG KABUPATEN WONOSOBO

M. Shohibul Faqih, Eko Prawoto

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sains Al Qur'an Jawa Tengah Di Wonosobo

ABSTRAK

Indonesia sedang membangun dalam berbagai bidang, khususnya ditumpukan kepada tingkat wilayah Desa yang merupakan wilayah yang menyentuh langsung kepada kehidupan masyarakat. Pembangunan ini direncanakan secara berkelanjutan untuk menciptakan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia. Pembangunan kawasan pedesaan menjadi sangat penting untuk menubuhkan ekonomi masyarakat pedesaan. Potensi desa merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi desa, tentunya dengan pengelolaan yang baik.

Analisis strategi pengembangan pada Potensi Desa Plunjaran menggunakan pendekatan SWOT (strength, weakness, opportunity, and threat), untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan internal dari Potensi Desa Plunjaran. Peluang, dan ancaman yang berkemungkinan di hadapi desa Plunjaran dalam penembangan potensinya dari faktor eksternal. Melalui analisa SWOT akan dapat bermanfaat untuk menetapkan pilihan-pilihan strategi dalam memahami potensi-potensi yang dimiliki. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan matriks SWOT dan pembobotan EFAS dan IFAS.

Kata Kunci : Analisis SWOT Potensi Desa Plunjaran Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo

ABSTRACT

Indonesia is developing in various fields, especially at the village level which is an area that touches directly on people's lives. This development is planned in a sustainable manner to create welfare for the Indonesian people. The development of rural areas is very important for establishing the economy of the rural community. Village potential is one of the most important elements to support rural economic development, of course with good management.

Analysis of the development strategy on the Potential of Desa Plunjaran using the SWOT approach (strength, weakness, opportunity, and threat), to find out the internal strengths and weaknesses of the Potential of Desa Plunjaran. Opportunities and threats that may be faced by the village of Plunjaran in developing its potential from external factors. Through a SWOT analysis, it will be useful to determine strategic options in understanding its potential. The analytical tool used in this research is to use the SWOT matrix approach and weighting of EFAS and IFAS..

Keywords : *Potential SWOT Analysis of Plunjaran Village, Wadaslintang District, Wonosobo Regency*

1. PENDAHULUAN

Suatu daerah (desa) yang memiliki potensi akan melakukan pengembangan. berbagai sektor seperti industri, wisata, pertanian dan sektor lainnya, supaya dapat menjadi kawasan yang mampu bersaing dengan daerah lain. Dalam hal ini peranan, pemerintah sebagai unsur. pembaharu, diharapkan dapat. mendorong pengembangan yang ada di. daerah tersebut dengan dilakukannya analisis strategi strategi yang sesuai, dengan potensi yang dimiliki setiap desa.

Secara geografis, wilayah. Indonesia merupakan negara kepulauan yang berbasis pada pengembangan di sektor ekstraktif seperti pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. Kondisi ini ditunjang dengan suatu kenyataan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian. Strategi pembangunan yang berorientasi pada pengembangan sektor pertanian di pedesaan merupakan langkah konkrit mewujudkan Indonesia yang lebih adil dan merata. Kondisi masyarakat yang terisolasi menyebabkan kemampuan mereka dalam mengakses sumber-sumber ekonomi (resources) menjadi sangat minim. Keadaan ini berdampak pada rendahnya kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Melalui program pengembangan dan pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan potensi yang dimiliki oleh desa yang akan dijadikan sebagaobosan baru untuk meningkatkan perkembangan ekonomi masyarakatnya. Untuk itu diperetlukan perencanaan pembangunan yang dapat temenjadi panduan dalam merumuskant strategi pembangunan secara terintegrasiet terutama menyangkut strategi pengembangetan ekonomi melalui potensi yang dimiliteki oleh desa. Melalui perencanaan pembangunnean yang terstruktur dapat mengidentitfeikasi permasalahan pembangunan yang etdihadapi sehingga dapat dirumuskan progream-program pembangunan berdasarkan analitisis potensi ekonomi yang dimiliki. Penelitian ini dirancang untuk dapat mengidentifikasti permasalahan ekonomi masyarakat Plunjaran.

Keadaan perekonomian desa yeatng masih tergolong miskin dibandinegtkan dengan desa-desa yang laietnnya dikecamatan

wadaslintang, membuatte desa ini masuk dalam katagori IDT paetda saat itu. Selain itu keadaan ekonomi teyang masih rendah menyebabkan sebteagian penduduk desa harus berpindah kee kota dalam upaya perbaikan ekonomi mereka.

Dengan melihatte permasalahan diatas, maka perlu adteanya evaluasi. Evaluasi dilakukan tebertujuan untuk memperlihatkan pencapaitean mutu potensi desa serta sebagaite alat manajerial agar apa yang telah terapaite tetap terjaga keberlangsungannya.te Evaluasi juga sebagai landasan untuk petenyusunan rencana pengembangan potensite desa di masa mendatang.

Desa Plunjaran perlu mengenali kekuatan dan kelemahan diri dalam persaingan. Untuk mengetahui dan mengenali akan kekuatan dan kelemahan Potensi desa akan sangat membantu dalam memanfaatkan setiap peluang yang ada dan menghindari atau meminimalkan ancaman. Hal ini selaras dengan ungkapan Guiltinan (1994), yang menyatakan bahwa dalam menentukan strategi bersaing dan mengambil keputusan, seorang manajer harus mengenali apa saja kelemahan, kekuatan, ancaman dan peluang yang dimiliki perusahaan serta mengenali keunggulan pesaing yang mungkin dimiliki (perlu melakukan analisis SWOT).

2. LANDASAN TEORI

Potensi Desa

Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan. yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai, kemungkinan untuk dapat dikembangkan. dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, masyarakat. Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua; Pertamag adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Kedua adalah potensi non-fisik. berupa masyarakat, dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa.

Strategi

Strategi rmerupakang unsur yang penting dalam menghafdapi tantarngan. Keberhasilan menghadapi tantangan tergantung pada penerapan strategfi. Sebrguah potensi desa biasanya tidak memcpunyai strategi formal

dalam pengembangannya. Strategi yang dijalankan muncul begitu saja dan sering direvisi dalam menghadapi tantangan dan kesempatan. Hamel dan Prahalad (Rangkuti; 2008) mendefinisikan strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* terus-menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.

Strategi merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana mengelola potensi desa dengan baik supaya mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing.

Manajemen Strategi

Pengertian Manajemen strategis menurut Pearce II dan Robinson, Jr (2008:5) adalah sekumpulan keputusan dan tindakan yang merupakan hasil dari formula dan implementasi dari rencana yang telah disain untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Robbins (2007:218) Manajemen strategis adalah sekelompok keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka panjang organisasi. Manajemen strategis penting karena dapat membuat perbedaan dalam seberapa baik kinerja suatu organisasi dan berhubungan dengan kenyataan bahwa organisasi dari semua jenis dan ukuran menghadapi situasi yang terus berubah. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari manajemen strategis adalah serangkaian atau sekumpulan keputusan dan tindakan untuk menciptakan keunggulan kompetitif serta menentukan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. (Freddy Rangkuti : 1997), Analisis SWOT berupaya menentukan metode untuk memanfaatkan secara maksimal semua kekuatan

(Strengths) yang ada serta peluang-peluang (Opportunities) yang terbuka, sekaligus meminimalkan semua. Dengan demikian perencanaan strategis (strategy planner) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Analisis SWOT menurut Sondang P. Siagian merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa "SWOT merupakan akronim untuk kata-kata strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang) dan threats (ancaman). Analisis SWOT didasarkan oleh pengetahuan bahwasanya keberhasilan suatu perusahaan/organisasi ditentukan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan/organisasi.

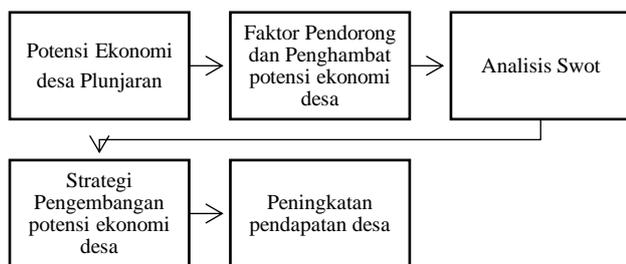
Faktor Pendorong Pengembangan Potensi Desa

Faktor pendorong adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan usaha atau produksi (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online).

Kerangka Berfikir

Kerangka dasar pemikiran digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Strategi pengembangan dan disusun atas dasar analisa lingkungan serta visi, misi, dan tujuan. Analisa lingkungan meliputi analisa lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dengan menggabungkan antara analisa lingkungan visi, misi, dan tujuan maka dapat dirumuskan rencana strategis yang nantinya akan dijadikan pedoman kedepan. Untuk meningkatkan potensi yang dimiliki sebuah desa, harus memperhatikan banyak aspek, seperti aspek alam, aspek manusia, aspek kebudayaan dan yang lainnya.

Untuk lebih memperjelas kerangka berfikir ini, akan peneliti sajikan dalam bentuk gambar, seperti dibawah ini :



3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang meneliti tentang suatu objek tertentu, kondisi tertentu, pemikiran atau suatu kejadian tertentu pada saat sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti (Rangkuti, 2009).

Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek atau sampel pada penelitian ini adalah Tim pendamping desa kecamatan wadasintang, Pemerintah desa Plunjaran, dan BUMDES desa Plunjaran.

Objek Penelitian

Pada penelitian kualitatif istilah populasi diganti menjadi objek penelitian. Menurut Sugiyono (2010), objek penelitian adalah suatu yang akan diamati dan dikaji berupa aktivitas dan pelaku pada temerpat tertentu yang disebut juga dengan situasi sorcial. Objek penelitian ini adalah pada Potensi desa Plunjaran.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam membahas masalah yang dikemukakan, data yang digunakan yaitu data primer. Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-fiele. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data (Narimawati, 2008).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2010:172). Sumber data yang utama

dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan literature lain (Lexy Moleong, 2005:157).

Teknik Sampling

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Sementara itu menurut (Burhan Bungin, 2012), dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (key informan) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu kuesioner, wawancara, observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif.

Alat Analisis Data

Analisis SWOT

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada tabel matrik IFAS dan EFAS, bahwa bobot dari rating faktor strategi internal dan eksternal pada Potensi Desa Plunjaran. Dimana pembobotan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang berpengaruh atau berdampak terhadap faktor strategi itu sendiri. Pembobotan faktor-faktor internal strategi diperoleh dari jumlah skor kekuatan sebesar (+) 2,15 dan jumlah skor kelemahan sebesar (-) 0,70 sehingga didapatkan total keseluruhan dari faktor internal adalah sebesar (+) 1,45. Dengan perhitungan sebagai berikut : Kekuatan (+) + kelemahan (-) = 2,15 + (-) 0,70 = 1,45. Sedangkan dalam pembobotan faktor-faktor eksternal strategi diperoleh dari jumlah skor peluang sebesar (+) 2,48 dan jumlah skor ancaman sebesar (-) 0,43 sehingga didapatkan total keseluruhan dari faktor eksternal adalah sebesar (+) 2,05. Dengan perhitungan sebagai berikut : Peluang (+) + Ancaman (-) = 2,48 + (-) 0,43 = 2,05. Hal ini menunjukkan bahwa

Potensi Desa Plunjaran berada dalam Kuadran I yang mendukung strategi agresif, dimana posisi tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Desa Plunjaran memiliki peluang dan kekuatan yang sangat baik untuk mengembangkan potensinya sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Untuk pengembangan Potensi Desa Plunjaran kedepannya tinggal melakukan strategi-strategi yang tepat sesuai dengan hasil analisis menggunakan pendekatan SWOT dimana mendukung strategi agresif guna memperbesar perkembangan dan kemajuan potensi desa. Strategi alternatif yang digunakan dalam mendukung strategi agresif adalah pengelolaan lahan yang tepat untuk pertanian, perikanan, ataupun peternakan, menjalankan program pelatihan ataupun penyuluhan terpadu untuk masyarakat, menjalin kerja sama yang baik dengan mitra ataupun desa yang lain, dan Memperluas jaringan kerjasama dengan pihak ke tiga dalam peningkatan UMKM sesuai dengan hasil analisis faktor kekuatan – peluang S-O (Strength - Opportunity).

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis SWOT dengan menggunakan metode pembobotan IFAS dan EFAS disebutkan bahwa potensi desa Plunjaran berada pada posisi kuadran I. Hal ini menunjukkan bahwa Potensi Desa Plunjaran berada dalam kuadran I yang mendukung strategi agresif, dimana posisi tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Potensi desa Plunjaran memiliki peluang dan kekuatan yang sangat baik sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Adapun strategi-strategi yang dihasilkan dalam pengembangan potensi desa plunjaran melalui analisis SWOT adalah sebagai berikut :

a. Strategi Kekuatan – Peluang (S-O)

- 1) Pengelolaan lahan yang tepat untuk pertanian, perikanan, ataupun peternakan (didasarkan pada faktor internal kekuatan = S1 – S6 dan faktor eksternal peluang O1-O5. Pengenalan potensi desa kepada masyarakat luas sangat diperlukan guna mengenalkan

potensi yang ada didesa. Promosi dapat berupa media cetak, media informasi dan sosialisasi. Media cetak berbentuk : brosur, pamflet, kalender, spanduk. Media informasi berupa : WEB, social media.

- 2) Menjalankan program pelatihan ataupun penyuluhan terpadu untuk masyarakat (di dasarkan pada faktor internal kekuatan : S3 dan faktor eksternal peluang O2). Dengan melaksanakan kegiatan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat akan memberikan nilai lebih dalam hal pengetahuan dan ketrampilan. Selain itu pengetahuan dan ketrampilan juga bisa digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan potensi sumberdaya yang ada didesa.
 - 3) Menjalani kerja sama yang baik dengan mitra ataupun desa yang lain (di dasarkan pada faktor internal kekuatan : S4, S5 dan faktor eksternal peluang O3 dan O4). Dalam mengembangkan potensi yang ada didesa tentunya tidak bisa sendiri dalam melakukannya. Sehingga diharuskan untuk membangun jaringan kerjasama yang baik dengan pihak lain seperti : Desa lain, pemerintah kecamatan, dinas-dinas, pemerintah kabupaten, pemerintah daerah dan yang lainnya.
 - 4) Memperluas jaringan kerjasama dengan pihak ke tiga dalam peningkatan UMKM (di dasarkan pada faktor internal kekuatan : S6 dan faktor eksternal peluang O4 dan O5). Dalam upaya meningkatkan unit usaha (UMKM) yang ada didesa perlu adanya kerjasama dengan pihak ke tiga. Sehingga dalam upaya pengembangannya akan memunculkan inovasi baru pada produk yang dihasilkan.
- b. Strategi Kekuatan – Ancaman (S – T)
- 1) Meningkatkan kualitas pengetahuan IPTEK masyarakat untuk meningkatkan daya saing dengan desa lain (di dasarkan pada faktor internal kekuatan : S4, S5, S6 dan faktor eksternal ancaman T1). Perkembangang teknologi sangatlah cepat maka pemerintah desa

harus selalu menyesuaikan IPTEK dengan menyediakan fasilitas dan teknologi yang dibutuhkan dalam persaingan.

- 2) Memperbaiki pengelolaan sumber daya yang ada didesa (di dasarkan pada faktor internal kekuatan : S1, S2, S3 dan faktor eksternal ancaman T2, T2). Banyaknya sumber daya yang adadidesa menyebabkan dalam pengelolaannya seringkali menemui banyak hambatan seperti: hambatan biaya, hambatan tenaga, hambatan waktu dan hambatan cuaca. Sehingga dalam pengembangannya belum optimal.

c. Strategi Kelemahan – Peluang (W – O)

- 1) Menjalin kerjasama dengan pihak ke tiga dalam investasi dan pendanaan operasional sebagai upaya untuk meningkatkan fasilitas dan pengembangan potensi desa (di dasarkan pada faktor internal kelemahan : W1 dan W2 dan faktor eksternal peluang O1 dan O3). Memperluas kerjasama dengan pihak ke tiga untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang dimiliki. Kerjasama yang dimaksud adalah saling menguntungkan antar pihak sehingga dapat saling mengambil manfaat.

- 2) Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengebangan sumber daya menggunakan metode pembelajaran berbasis pelatihan atau penyuluhan guna meningkatkan kemampuan masyarakat (di dasarkan pada faktor internal kelemahan : W3, W4 dan W5 dan faktor eksternal peluang O2, O4 dan O5). Dalam upaya pengembangan potensi desa partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu dalam pengelolaannya. Tentunya dengan dibekali pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

d. Strategi Kelemahan – Ancaman (W-T)

- 1) Pemenuhan fasilitas dan teknologi yang memadai guna meningkatkan kualitas dalam pengelolaan sumber daya dan penyesuaian perkembangan IPTEK (di dasarkan pada faktor internal kelemahan : W1, W2 dan W3 dan

faktor eksternal ancaman T1). Dalam pengembangan. potensi yang ada didesa harus. didukung oleh, fasilitas dan teknologi yang memadai dan harus selalu mengikuti perkembangan IPEK dan tren terkini. Selain itu dengan adanya fasilitas dan teknologi yang memadai. maka akan memberikan nilai lebih dalam upaya pengembangan potensi yang ada, didesa plunjaran.

- 2) Peningkatan. Kapasitas, pengetahuan masyarakat akan daya saing dan usaha mandiri dalam meningkatkan kualitas ekonomi dengan melakukan program ekonomi berbasis kemandirian (di dasarkan pada faktor internal kelemahan : W4, dan W5 dan faktor eksternal ancaman T2 dan T3). Dalam persaingan tentunya kapasitas akan pengetahuan dan keterampilan akan menjadi faktor utama untuk mendukung kualitas dalam bersaing. Selin itu untuk m eningkatkan kualitas ekonomi masyarakat y.ang baik juga ditentukan oleh kapasitas pengetahuan dan pengalaman yang memadai se.perti : Persaingan dalam hal potensi wisata didesa sangat ditentukan oleh kapasitas sumber daya manusianya dalam memunculkan inovasi dn ide-ide kreatif u.ntuk menarik wisatawan.

Saran

Setelah adanya penelitian ini diharapkan mengembangkan potensi desa Plunjaran s.ehingga dapat ememberikan manfaat bagi masyarakat .sekitar. Pengelolaan yang maksimal dapate memberikan peluang untuk meningkatkan perekonomian desa. Sehingga manfaat dapaet dirasakan oleh masyarakat. Berikut beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan penelitian sebagai upaya pengembangan :

- a. Pemerintah desa Plunjaran perlu meningkatkan keualitas SDM, SDA dan perlu meeningkatkan pelayanan publik sepereti : Akses jalan yang baik, Fasiitas uentuk pengelolaan sumber daya yeang ada di desa dan juga dengan meningkatkan kapasitas measyarakatnya
- b. Perlu pengoptimalan poetensi alam beserta pemberdayaane masyarakat sekitar. Dalam peelaksanaannya, dibutuhkan sinergei dari

pemerintah desa, pemerintah daerah, dan juga masyarakat. Peran masyarakat sangat penting dalam pengembangan dan pengelolaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Soleh. Strategi pengembangan potensi desa, Program doktor Ilmu Ekonomi, Universitas Padjajaran, Jurnal Sungkai (2017)
- Pemerintah Propinsi Jawa Timur. Program Pemberdayaan Potensi Desa/ Kelurahan. (Surabaya: Bapermas Jawa Timur, 2010).
- Rangkuli, Freddy. (1997). *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Umi Narimawati. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media
- Sugiyono (2010), Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Ketiga Penerbit: Alfabeta, Bandung
- https://plunjaran-wadaslintang.wonosobokab.go.id/postings/details/1036633/Profil_Potensi_Desa.HTML